

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan terhadap novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa dengan menggunakan tinjauan sosiologi sastra Ian Watt dan teori konflik Lewis A. Coser dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Novel ini menggambarkan konflik sosial berupa perselingkuhan sebagai fenomena yang kompleks dan destruktif dalam dinamika keluarga, mencerminkan ketegangan antara norma tradisional dan gaya hidup urban di masyarakat Indonesia, khususnya di kota Surabaya. Unsur intrinsik novel, seperti tokoh utama (Nisa, Aris, dan Rani) dengan karakteristiknya yang realistis, alur campuran maju-mundur yang membangun ketegangan, serta latar tempat urban dan waktu kontemporer yang menekankan norma keluarga Indonesia, memperkuat narasi sebagai cerminan masyarakat.

Masalah utama perselingkuhan dalam novel ini meliputi faktor lingkungan (kehadiran Rani di rumah tangga Nisa-Aris), kurangnya batas komunikasi (sikap cuek Aris dan provokasi Rani), iri psikologis (kecemburuan Rani terhadap kebahagiaan Nisa), serta faktor eksternal seperti tekanan sosial dan godaan individualisme. Dampaknya bersifat multifaset, termasuk pertengkaran rumah tangga, kecurigaan berkepanjangan, kebohongan yang merusak kepercayaan, rasa bersalah yang menghantui pelaku (seperti penyesalan Aris), kehamilan di luar nikah (yang digugurkan), dan perceraian emosional yang menghancurkan ikatan keluarga,

sebagaimana terlihat pada keberhasilan Nisa bangkit mandiri sementara Aris dan Rani terpuruk dalam konsekuensi moral.

Melalui perspektif Ian Watt, novel ini berfungsi sebagai dokumen sosial yang merefleksikan konteks pengarang (Elizasifaa sebagai konten kreator urban yang terinspirasi dari cerita viral), sastra sebagai cerminan masyarakat (kritik terhadap individualisme destruktif dan kerapuhan rumah tangga di Surabaya, di mana data BPS menunjukkan tingginya perceraian akibat perselisihan seperti perselingkuhan), serta fungsi sosial sastra sebagai sarana refleksi moral dan pendidikan bagi pembaca. Secara keseluruhan, konflik sosial dalam novel tidak hanya mengkritik pelanggaran norma kesetiaan dan kehormatan keluarga, tetapi juga memprovokasi pembaca untuk merefleksikan pentingnya komunikasi, tanggung jawab individu, dan pemberdayaan perempuan dalam menghadapi dinamika sosial modern, sehingga karya ini relevan sebagai kritik terhadap realitas sosial masyarakat Indonesia kontemporer.

4.2 Saran

Penelitian terhadap novel *Ipar Adalah Maut* karya Elizasifaa ini terfokus pada pendekatan sosiologi sastra Ian Watt. Penelitian ini baru membahas sebagian kecil dari berbagai unsur dan permasalahan yang terdapat dalam novel tersebut, seperti konflik sosial perselingkuhan dan cerminannya terhadap masyarakat Surabaya. Penelitian ini merupakan penelitian awal, sehingga diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan mengkaji berbagai unsur dan permasalahan yang berbeda, seperti analisis gender, psikologi tokoh, atau adaptasi filmnya, tentu saja dengan teori lain seperti feminisme atau strukturalisme untuk memperkaya kajian Sastra Indonesia